

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/comblines>

Pengaruh *Financial Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Yandi Suprpto¹, Subagio²

Email Korespondensi : yandi.suprpto@uib.ac.id¹, gansubagio@gmail.com²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio finansial tertentu terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang dibahas meliputi: *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *current ratio*, *quick ratio*, *interest rate* dan *exchange rate*. Penelitian kuantitatif ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2019. Data diuji dengan metode regresi data panel melalui program SPSS 25 dan Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *exchange rate* terhadap harga saham. *ROA*, *ROE*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *interest rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang.

Kata Kunci: Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Quick Ratio, Interest Rate, Exchange Rate

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, banyak perusahaan tertutup yang memutuskan untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)* untuk berubah menjadi perusahaan publik. Salah satu keuntungannya adalah aliran dana yang lebih banyak dengan mengumpulkan dari para investor umum. Pendanaan merupakan komponen penting dalam berjalannya operasional perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Generasi milenial juga mulai menyadari pentingnya penghasilan sampingan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Banyak generasi muda yang mulai tertarik untuk berinvestasi terutama di saham. Saham memberikan return yang lebih menarik dibandingkan dengan jenis investasi lainnya meskipun terdapat risk yang perlu dipertimbangkan oleh investor.

Sebelum berinvestasi, investor perlu melakukan analisa terhadap perusahaan yang diminati. Hal ini untuk menghindari potensi kerugian dari modal yang telah ditanamkan dan untuk meraih keuntungan yang maksimal berdasarkan risk masing-masing investor. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti keuntungan perusahaan, permodalan perusahaan, dan variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *interest rate* dan *exchange rate*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel-variabel diatas

terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan pertambangan menjadi sampel dari penelitian ini karena sektor pertambangan menjadi salah satu sumber utama Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia. Indonesia kaya akan sumber daya alam yang jarang dimiliki negara lain karena letak geografisnya. Meskipun sektor pertambangan mengalami penurunan drastis selama tahun 2020 akibat situasi pandemi, hampir semua sektor industri juga terkena dampaknya. Sebelum tahun 2020, sektor pertambangan selalu memberikan kontribusi yang tinggi bagi ekonomi negara. Peningkatan pada penerimaan dari sektor pertambangan didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap batubara. Salah satunya adalah terbentuknya perjanjian bilateral antara Indonesia dengan negara China untuk meningkatkan volume ekspor pertambangan batubara. Pemerintah Indonesia memiliki rencana jangka panjang untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia termasuk perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan sebagai sampel dari penelitian skripsi.

Variabel-variabel yang terpilih merupakan komponen penting dalam menganalisa kinerja perusahaan secara fundamental. *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang paling sering digunakan sebagai titik dasar dalam menentukan kinerja perusahaan. Kedua rasio ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan harta dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang rendah akan dihindari oleh investor saat berinvestasi.

Peneliti menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) sebagai variabel penelitian untuk rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat menjelaskan kepada investor tentang kesehatan finansial perusahaan. Rasio likuiditas dapat menjelaskan kepada investor tentang kesehatan finansial perusahaan. Dua rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar hutang kepada kreditur, bank, pekerja, supplier, dan investor. Jika perusahaan tidak memiliki likuiditas yang bagus, investor perlu mempertanyakan apakah perusahaan tersebut sehat secara finansial atau tidak.

Variabel ekonomi makro juga perlu dipertimbangkan dalam menganalisa kinerja perusahaan. *Interest rate* dan *exchange rate* menjadi komponen makro yang sangat penting terutama pada industri pertambangan. Perusahaan tambang tentu memerlukan modal yang besar untuk beroperasi sehingga mereka tidak lepas dengan penggunaan pinjaman dari bank atau lembaga permodalan lainnya. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan tambang memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas pinjaman tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan penawaran dan perdagangan efek yang secara umum untuk jangka waktu lebih dari dua belas bulan, seperti saham (Fathihani, 2020). Perdagangan efek ini meliputi surat utang negara maupun saham yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan publik. Surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kepemilikan atas perseroan tersebut disebut dengan saham (Sunariyah, 2018). Saham dari sebuah perusahaan hanya bisa diterbitkan apabila perusahaan tersebut sudah *go public* atau menjadi perusahaan terbuka.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang sudah digunakan (Gursida, 2019). Tentu jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat *return on asset* yang tinggi maka para pemodal bisa melihat dan menilai secara langsung keefektifan perusahaan dalam memutar modalnya menjadi keuntungan bagi perusahaan, adapun pemodal yang memperkirakan bahwa *return on asset* yang tinggi maka bisa mengembalikan hasil yang lebih cepat. *Return on asset* dengan nilai yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham juga tinggi, (Setiawan & Sumantri, 2020).

H₁: *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas individu, rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Fathihani (2020) mengatakan bahwa Semakin tinggi tingkat *return on equity* perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Prabowo & Korsakul (2020) mengatakan bahwa *Return on equity* mempunyai nilai yang signifikan terhadap harga saham dalam sektor pertambangan karena *return on equity* merupakan indikator yang bisa mengukur keefisienan manajemen dalam mengelola keuntungan dari modal yang dikeluarkan, bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin bagus juga perusahaan tersebut dan akan ada semakin banyak pemodal yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

H₂: *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Sutrisno (2020) mengatakan bahwa *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa likuid sebuah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau hutang lancar. Ma *et al.* (2019) mengatakan *Quick ratio* berhubungan signifikan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan dapat sepenuhnya diandalkan, karena persediaan dari sumber daya kas dapat segera diperoleh, dan bahkan dapat dengan mudah dijual dalam kondisi ekonomi yang lesu (Veronica, 2018).

H₃: *Quick Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Rasio Lancar menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang rendah akan mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Suryanengsih & Kharisma (2020), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset lancar suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan likuid maka prospek berbisnis di masa depan lebih baik.

H₄: *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Nilai tukar adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas pasar modal dan pasar uang. Sutrisno (2020) menyatakan bahwa nilai tukar mempengaruhi volatilitas harga. Jika dolar melemah dan rupiah menguat, maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam saham dibandingkan berinvestasi di dollar AS dan sebaliknya.

H₅: *Exchange Rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Suku bunga akan mempengaruhi stabilitas pasar saham sebagai faktor penting dalam strategi suatu negara untuk memperlancar arus investasi di pasar modal guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Yustisiana *et al.* (2020) mengatakan Ketika suku bunga turun, investor mengalihkan uang mereka dari bank dan berinvestasi di pasar saham.

H₀: *Interest Rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang artinya menggunakan data angka sebagai bahan analisa mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini membandingkan dua variabel dan menentukan hubungan atau pengaruh dari variabel tersebut. Data-data dari laporan keuangan dari perusahaan tambang yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019 akan digunakan sebagai objek penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 41 perusahaan dan akan mengambil 194 sampel untuk melanjutkan penelitian setelah outlier.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

ADRO	ANTM	APEX	ARTI	BYAN	DEWA	DSSA
ELSA	GEMS	HRUM	INCO	INDY	ITMG	KKGI
MEDC	MYOH	PTBA	PTRO	TINS	TOBA	ATPK
ARII	PSAB	DOID	BSSR	CITA	CTTH	DKFT
GTBO	SMMT	MBAP	PKPK	SMRU	BIPI	ENRG
MITI	RUIS	CKRA	SIAP	BUMI	ESSA	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan harga penutupan sebagai harga saham. Data harga saham diperoleh dari www.yahoofinance.com. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Harga saham yang dimaksud adalah harga per lembar saham biasa (ordinary stock) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Net Income} / \text{Average Total Assets}}{\text{Interest Rate}}$$

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang memberikan pengetahuan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai imbalan setelah menggunakan modal yang ditanamkan oleh investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Current ratio mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) yang kurang dari satu tahun.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick ratio menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengurangi persediaan (*inventory*) pada aktiva lancarnya. Hal ini karena persediaan dianggap sulit untuk diubah menjadi kas dalam waktu cepat sehingga perhitungannya kurang akurat.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Interest rate (suku bunga) adalah biaya yang perlu dikeluarkan atas dana pinjaman yang diambil oleh suatu perusahaan. Pada masa tenor, perusahaan perlu membayar jumlah uang yang dipinjam (*principal*) bersamaan dengan biaya bunga yang ditetapkan berdasarkan suku bunga sebagai imbalan jasa atas pinjaman tersebut.

Exchange rate merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang bersifat fluktuatif akibat dipengaruhi oleh faktor kebijakan ekonomi, politik, dan lainnya. Nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi pendapatan serta biaya operasional perusahaan sehingga harga saham juga dapat berubah.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara sekunder, dimana data yang dikumpulkan berasal dari sumber atau pihak lain yang telah melakukan penelitian tersebut. Salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari website www.idx.co.id dan data harga saham historis diperoleh melalui website www.finance.yahoo.com.

Penelitian ini menerapkan analisis regresi panel sebagai metode analisis data dimana analisis ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara linear pada data tersebut. Proses dalam menganalisa data meliputi pengujian statistika deskriptif (*descriptive statistics*) dan uji outlier (*outlier test*) dengan menggunakan *software* SPSS 25. Sedangkan uji T (*T-test*), uji F (*F-test*), uji koefisien determinasi (*R-squared*), uji Chow, dan uji Hausman menggunakan program E-views.

Statistika deskriptif yang dihasilkan berupa *mean, median, mode, minimum, maximum, standard deviation*, dan lain sebagainya. Uji outlier adalah tahap pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan data-data yang menyimpang atau jauh dari data lainnya. Uji outlier dalam penelitian ini menggunakan *Z-Score* dengan batasan yang paling umum digunakan yaitu antara -3.00 sampai dengan +3.00. Analisis regresi data panel merupakan metode yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data panel disebut sebagai data gabungan (*pooled data*) karena memanfaatkan beberapa objek pada periode waktu yang berbeda-beda. Semakin banyak data observasi, maka semakin akurat dan efektif hasil pengolahan dari data tersebut.

Uji Chow bertujuan untuk menentukan metode yang paling cocok di antara *common effect* atau *fixed effect* untuk digunakan pada estimasi data panel. *Fixed effect model* digunakan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai probabilitas *cross section* F kurang dari 0,05, begitu juga sebaliknya. Uji Hausman digunakan untuk memilih metode manakah diantara *fixed effect* dengan *random effect* untuk diterapkan pada data panel dalam suatu penelitian. Uji Hausman ini mengikuti *statistics chi-square distribution* dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya *chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka metode *fixed effect* adalah model yang tepat untuk digunakan. Sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka metode *random effect* adalah model yang tepat untuk dipakai.

Uji hipotesis perlu dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan atau hipotesis yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti bahwa teori tersebut benar atau salah. Uji hipotesis memiliki beberapa jenis, antara lain: uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi. Uji F adalah uji koefisien regresi untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Penelitian ini akan menggunakan 5% sebagai tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi uji T kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengukuran yang penting untuk menentukan apakah model yang digunakan tepat atau tidak. Koefisien determinasi menggambarkan hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan independen. Jika nilai R^2 kecil, maka hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara lengkap dan tepat.

Hasil dan Pembahasan

Descriptive Statistic

Tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan tambang yang ada di Indonesia memiliki nilai saham minimum 50, maximum 20700.00, rata-rata harga saham 1664.9491 standar deviasi sebesar 3493.62430.

Tabel 2. Descriptive Statistic

Variabel	Mini mum	Maxi mu m	Rata-Rata	Std.De viasi
ROA	- 37700 .00	50.4 9	- 494.870 1	3903.69 232
ROE	- 288.2 4	2473 .09	10.3451	178.289 68
CR	0.00	152. 26	3.8726	15.0858 1
QR	0.00	46.9 8	2.0557	4.10210
INTRATE	4.41	7.96	5.8720	1.16480
EXCRATE	13436 .00	1448 1.00	13832.0 000	365.550 87
HS	50.00	2070 0.00	1664.94 91	3493.62 430
Valid (listwise) N				

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2020)

Determination of the Best Estimation Model

Tabel 3 menunjukkan pemilihan data terbaik diantara Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model* dan Uji Hausman menyatakan bahwa *random effect model* merupakan metode estimasi terbaik untuk dipakai.

Tabel 3. Determination of the Best Estimation Model

	Prob.	Conclusion
Chow Test	0.0000	<i>Fixed effect model</i>
Hausman Test	0.0000	<i>Fixed effect model</i>

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2020)

Fixed Effect Model

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian dari data terbaik yang terpilih, dengan nilai masing-masing variabel terhadap harga saham. Dari tabel di bawah bisa dilihat jika hanya exchange rate yang berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pro b.

(Constant)	-3690.901	333.68 60	- 11.061 00	0.00 00
ROA	0.004494	0.0200 75	0.2238 40	0.82 32
ROE	-0.134220	1.4768 73	- 0.0908 81	0.92 77
CR	-1.425434	4.3143 81	- 0.3303 91	0.74 15
QR	5.443718	17.402 96	0.3128 04	0.75 48
EXCRATE	0.355511	0.0305 03	11.654 90	0.00 00
INTRATE	-11.03261	41.591 89	- 0.2652 59	0.79 12

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2020)

Hypothesis Testing

Dari tabel 4 hasil nilai probabilitas masing-masing variabel independen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Return on asset tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. hipotesis pertama di tolak.
2. Return on equity tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. hipotesis kedua ditolak.
3. Current ratio tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. hipotesis ketiga ditolak.
4. Quick ratio tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. hipotesis keempat di tolak.
5. Exchange rate berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. hipotesis kelima diterima.
6. Interest rate tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. hipotesis keenam ditolak.

Discussion

Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Faktor penyebab *return on asset* tidak berpengaruh signifikan karena investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lainnya selain *return on asset* dalam sektor pertambangan, seperti potensi peningkatan atau penurunan *volume* produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, strategi perusahaan untuk melakukan akuisisi lahan pertambangan, dan pergerakan harga batu bara di seluruh dunia. Laba bersih yang dihasilkan memiliki kecenderungan fluktuatif sehingga tidak sebanding dengan jumlah asetnya sehingga *return on asset* kurang dijadikan sebagai faktor utama dalam pertimbangan investasi oleh investor.

Penelitian ini sependapat dengan (Hutabarat & Tarigan, 2019); (Idawati & Wahyudi, 2015); (Puspitasari *et al.*, 2020); (Veronica, 2018).

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Secara umum, *return on equity* hanya menggambarkan besar atau kecilnya pengembalian ekuitas oleh perusahaan kepada investor, namun rasio ini kurang dalam menggambarkan prospek finansial perusahaan. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor kurang memperhatikan *return on equity* ketika melakukan transaksi jangka pendek. Hasil penelitian ini sependapat dengan (Hutabarat & Tarigan, 2019); (Hidayat, 2019).

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Current ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan yang baik, karena rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan dana secara efisien sehingga mengalami penurunan produktivitas yang dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh (Hayati *et al.*, 2019); (Herawati & Putra, 2018); (Hidayat, 2019); (Hutabarat & Tarigan, 2019); (Kendrik *et al.*, 2019); (Nursiam & Rahayu, 2019).

Pengaruh *quick ratio* terhadap harga saham

Menurut Suryanengsih & Kharisma (2020) *quick ratio* hanya bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara jangka pendek, sehingga tidak secara langsung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya jika untuk jangka panjang. Oleh karena itu *quick ratio* tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh *exchange rate* terhadap harga saham

Exchange rate merupakan salah satu variabel makroekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham atau dengan kata lain ketika nilai tukar USD menguat terhadap rupiah (depresiasi) maka harga saham naik. Pasalnya, sebagian besar investor di Indonesia adalah investor asing. Pelemahan nilai rupiah bisa membawa keuntungan bagi perusahaan, dikarenakan akan meningkatnya permintaan dari mancanegara yang memiliki nilai tukar yang lebih tinggi. Perusahaan juga bisa mengeksport lebih banyak produk yang bisa meningkatkan jumlah penjualan. Penelitian ini juga didukung oleh (Mulyanti *et al.*, 2019; Murdifin & Mangkona, 2017; Satyatama & Sumantyo, 2017; Wicaksana & Pracoyo, 2019; Yustisiana *et al.*, 2020).

Pengaruh *interest rate* terhadap harga saham

Bank Indonesia menggunakan suku bunga BI sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi. Jika inflasi dirasa cukup tinggi, Bank Indonesia akan menaikkan BI *rate* untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan BI *rate* akan berdampak pada pasar modal dan pasar keuangan. Jika BI *rate* naik, secara langsung akan menambah beban bunga. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat parah terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Kenaikan BI *rate* dapat menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki persaingan dalam berinvestasi, artinya investor cenderung lebih memilih berinvestasi ke pasar uang pada tabungan dibandingkan dengan pasar modal (Murdifin & Mangkona, 2017)

Goodness-of-Fit test

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen dalam menggambarkan atau menceritakan tentang variabel dependen.

Tabel 5. Goodness-of-Fit in a Regression Model

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Harga Saham	0.721922

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2020)

Hasil Uji koefisiensi determinasi (R^2) membuktikan bahwa variabel independen mampu menggambarkan variabel dependen secara tepat sebesar 0.721922 atau 72%. Sedangkan 28% digambarkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Interest Rate*, dan *Exchange Rate* mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai hasil hanya *exchange rate* yang berhubungan signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio* dan *interest rate* tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Bratamanggala, R. (2018). The factors affecting board stock price of Lq45 stock exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal*, 21(1), 115–124. <https://doi.org/10.35808/ersj/934>
- Fathihani. (2020). EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES. *EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES*, 1(3404), 893–902. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Gursida, H. (2019). The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to Company Profitability and It's Implication to Stock Price at Mining Sector Company. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.26737/jtmb.v3i2.323>
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 10–11.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Hidayat, M. S. (2019). Determinant of ROE , CR , EPS , DER , PBV on Share Price on Mining Sector Companies Registered in IDX in 2014 – 2017. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 4(6), 182–192. https://www.mendeley.com/catalogue/67a41136-62ec-38c6-916f-de8082097091/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf537689a-d035-4a2b-9c31-e7c5dbc7f41c%7D
- Hutabarat, F. M., & Tarigan, D. (2019). *Financial Performance Based on Profitability, Solvency, And Its Impact On The Stock Price Of Companies Listed In The Mining Sector At Indonesia Stock Exchange From Year 2006-2014*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) Against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stocks Exchange. *Journal of Resource Development and Management*, 7, 79–92.
- Kendrik, Mukti, A., Verent, Hendriyo, Wiyogo, B., & Jamaluddin. (2019). The Effect of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price um. *Accounting, Management and Economics*, 21(4), 9–18.
- Ma, L., Ausloos, M., Schinckus, C., & Felicia Chong, H. L. (2019). Fundamental Analysis in China: An Empirical Study of the Relationship between Financial Ratios and Stock Prices. *ArXiv, October*. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.815209>
- Mulyanti, S. Y., Anggraeni, L., & Sasongko, H. (2019). Financial Distress, Macroeconomic Factors and Its Effect Towards Stock Price in Mining Companies Operating in the Coal Subsector Registered in Indonesia Stock Exchange for Period of 2013-2017. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 92(8), 78–88. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-08.09>
- Murdifin, I., & Mangkona, S. A. (2017). Effect of Composite Stock Price Index, Exchange Rate and Interest Rate Share Price of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.21013/jmss.v9.v1.p4>
- Nursiam, N., & Rahayu, V. S. (2019). the Effect of Company Size, Sales Growth, Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) and Return on Equity (Roe) on Stock Prices. *Manajemen Bisnis*, 9(1), 13–21. <https://doi.org/10.22219/jmb.v9i1.9433>
- Prabowo, S. C. B., & Korsakul, N. (2020). Analysis of Financial Performance of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 28–45. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.03>
- Puspitasari, N. M., Fajri, R. N., & Suhendro. (2020). *DETERMINANT OF STOCK PRICE OF COAL MINING COMPANY LISTED ON BEI 2014-2018*. 2(1), 165–172.
- Satyatama, H. R., & Sumantyo, R. (2017). Performance Analysis of Indonesia's Mining Sector Price Index. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 357–370. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i2.5395>
- Setiawan, A., & Bayu aji sumantri, M. (2020). The Effect of Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices in LQ45 Indexed Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period. *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology*, 2(7), 209–221.
- suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 2009–2017.
- Sutrisno, B. (2020). The Determinants of Stock Price Volatility in Indonesia. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i1.y2020.p73-79>
- Veronica, A. (2018). *Financial Ratio to Stock Price at Miscellaneous Industry in Indonesia*. 3(03), 1364–1370. <https://doi.org/10.18535/afmj/v3i3.01>
- Wicaksana, G. O., & Pracoyo, A. (2019). *Analysis the Influence of ROE , DER , Inflation and Exchange Rate on LQ45 Company Price 2013 - 2017 Period*. 11, 81–89.
- Yustisiana, R., Andhyka, B., Widyaningsih, M., & Aryani, F. (2020). *The Effect of Interest Rates , Exchange Rate , Expectations of Investors , Profitability and Capital Structures on Stock Prices (A Case Study of SOEs Registered in BUMN20 Index)*. 22(3), 48–56. <https://doi.org/10.9790/487X-2203064856>

